

## BAB 2

### TINJAUAN TEORI

#### 2.1 Proses Pembelajaran

Menurut Yatim Riyanto (2010: 131) “Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien”. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku terhadap peserta didik.

Ditambahkan oleh Syaiful Sagala (2010: 61) “pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Peran guru dalam pembelajaran yaitu membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan dan mengevaluasi hasil belajar. Peran siswa adalah bertindak belajar, yaitu mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar. Tim Pengembang MKDP (2011: 128) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar”. Trianto (2010: 17) menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya”. Wina Sanjaya (2010: 198) berpendapat bahwa “dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*)”. Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

Wina Sanjaya (2010: 204) menambahkan bahwa “proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lainnya saling berinteraksi dan berinterelasi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi. Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa kemana siswa? Apa yang harus dimiliki oleh siswa? Semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai”. Isi atau materi pembelajaran merupakan komponen kedua dari sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pembelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Strategi atau metode adalah komponen yang juga memiliki fungsi yang sangat menentukan. Bagaimanapun lengkapnya dan jelasnya komponen lainnya, tanpa dapat

diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Alat dan sumber, walaupun fungsinya sebagai alat bantu akan tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang pengertian pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan.

## **2.2 Pengertian Hasil Belajar**

Nana Sudjana (2009: 22) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar”. Menurut Slameto (2015: 53) “bahwa hasil belajar amat dekat dan erat hubungannya dengan tujuan belajar, serta hendaknya dengan bebas dan setiap waktu dapat digunakan menurut keperluannya”. Berdasarkan pengertian hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang terjadi dalam diri siswa setelah menerima pengalaman belajar. Sedangkan hasil belajar matematika adalah perubahan kemampuan yang dimiliki siswa baik pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan daya pikir siswa setelah melakukan proses belajar matematika. Adapun hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai siswa dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah melalui proses pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe jigsaw pada materi pokok Lingkaran yang dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang diperoleh siswa.

## **2.3 Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran merupakan kegiatan guru dan siswa dalam kaitannya dengan bahan pengajaran. Model pembelajaran hendaknya dipilih dan dirancang sedemikian rupa sehingga lebih menekannya pada aktivitas siswa. Menurut Joyce & Weil (dalam Rusman, 2014: 133) menyatakan bahwa “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”. Rusman (2013: 202) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan berkerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*”.

Rahayu Wibowo (2014: 40) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang didalamnya terdapat kerja sama kelompok siswa untuk mencapai tujuan bersama”. “Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpersonal skill*” (Yatim Riyanto, 2010: 267).

Menurut Yatim Riyanto (2010: 266):

Adapun ciri-ciri pembelajaran kooperatif yaitu :

- a. Kelompok dibentuk dengan siswa kemampuan tinggi, sedang, dan rendah (*heterogen*).
- b. Siswa dalam kelompok sehidup semati.
- c. Siswa melihat semua anggota mempunyai tujuan yang sama.
- d. Membagi tugas dan tanggung jawab sama.
- e. Akan dievaluasi untuk semua.
- f. Berbagi kepemimpinan dan keterampilan untuk berkerja bersama.
- g. Diminta mempertanggungjawabkan individual materi yang ditangani.

Menurut Roger Dan David Johnson (dalam Rusman, 2012: 212):

Ada lima unsur dalam pembelajaran kooperatif yaitu :

- a. Prinsip ketergantungan positif.
- b. Tanggung jawab perseorangan.
- c. Interaksi tatap muka.
- d. Partisipasi dan komunikasi.
- e. Evaluasi proses kelompok.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keberagaman dan pengembangan keterampilan sosial. Model pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan pembelajaran langsung. Rusman (2014: 209) menyatakan bahwa “di samping model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar kompetensi akademik, model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan kompetensi sosial siswa”. Tujuan penting yang lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja. Namun, siswa juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan, kerja, dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok, sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok selama kegiatan.

Rusman (2012: 211) menyatakan terdapat enam fase pembelajaran dalam pembelajaran kooperatif :

### **Tabel 2 Fase-Fase Pembelajaran Kooperatif**

Fase	Tingkah laku guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif melalui fase-fase sebagai berikut :

1) Fase menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat aktif selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

2) Fase menyampaikan informasi

Menyajikan informasi kepada siswa dan memberi langkah-langkah bagaimana melakukannya sangat penting. Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari secara garis besarnya saja, kemudian siswa yang lebih mendalami informasi yang diberikan dengan membaca buku pelajaran dengan bimbingan gurunya.

3) Fase mengorganisasikan siswa dan kelompok-kelompok belajar

Dalam tahap ini guru membagi siswa dalam kelompok belajar. Menurut slavin (dalam Trianto, 2009: 69) “pembentukan kelompok kooperatif diusahakan agar kemampuan dalam kelompok adalah *heterogen* dan kemampuan antar satu kelompok dengan kelompok lainnya relatif *homogen*”. Apabila memungkinkan kelompok kooperatif perlu memperhatikan ras, agama, jenis kelamin, dan latar belakang sosial. Apabila dalam kelas terdiri atas ras dan latar

belakang yang relatif sama, maka pembentukan kelompok dapat didasarkan pada prestasi akademik, yaitu :

- a. Siswa dalam kelas terlebih dahulu di-ranking sesuai kepandaian dalam mata pelajaran sains matematika. Tujuannya adalah untuk mengurutkan siswa sesuai kemampuan sains matematikanya dan digunakan untuk mengelompokkan siswa ke dalam kelompok.
- b. Menentukan tiga kelompok kelas yaitu kelompok atas, kelompok menengah, dan kelompok bawah. “kelompok atas sebanyak 25% dari seluruh siswa yang di ambil dari siswa ranking satu, kelompok tengah 50% dari seluruh siswa yang diambil dari urutan setelah diambil atas, dan kelompok bawah sebanyak 25% dari seluruh siswa yaitu terdiri atas siswa setelah diambil kelompok atas dan kelompok menengah” (Trianto, 2009: 69).

#### 4) Kegiatan kelompok

Pada tahap kegiatan kelompok siswa bekerja dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selama kegiatan kelompok guru mengarahkan dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

#### 5) Evaluasi

Guru memberikan tes disetiap akhir jam pelajaran berupa kuis dan ulangan harian diakhir bab kepada siswa yang dikerjakan secara individu dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Soal yang dikerjakan secara individu tersebut akan digunakan untuk melihat nilai perkembangan siswa. Skor yang diperoleh siswa selanjutnya akan diproses untuk menentukan nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok.

#### 6) Penghargaan kelompok

Untuk menentukan penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

##### a. Menghitung skor individu

Penghitungan skor tes individu ditujukan untuk menentukan nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok. Nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan selisih perolehan skor dasar dengan skor uji kemampuan matematis yang dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran. Dengan cara ini setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya. Kriteria sumbangan skor terhadap kelompok menurut Robert E.Slavin (2005) dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini :

**Tabel 3 Kriteria Sumbangan Skor Kelompok**

Skor Tes	Nilai Perkembangan
Lebih 10 poin di bawah skor dasar	5
10 poin hingga 1 poin di bawah skor dasar	10
Sama dengan skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30
Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor dasar)	30

b. Menghitung skor kelompok

Skor kelompok ini dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik, kelompok hebat, dan kelompok super. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan pemberian penghargaan terhadap kelompok adalah sebagai berikut :

- 1) Kelompok dengan rata-rata perkembangan 15, sebagai kelompok baik.
- 2) Kelompok dengan rata-rata nilai perkembangan 20, sebagai kelompok hebat.
- 3) Kelompok dengan rata-rata nilai perkembangan 25, sebagai kelompok super.

Robert E. Slavin (2005: 160) menyatakan bahwa “kriteria tersebut boleh diubah sesuai dengan kebutuhan”. Karena rata-rata skor individu yang di sumbangkan untuk kelompoknya tidak hanya sebatas 15, 20, 25 saja, maka peneliti memodifikasi kriteria penghargaan seperti pada tabel berikut :

**Tabel 4 Kriteria Penghargaan Kelompok**

Rata-rata perkembangan kelompok	Kriteria
$5 \leq x \leq 15$	Baik
$15 < x < 25$	Hebat
$25 \leq x \leq 30$	Super

**2.4 Tipe Jigsaw**

Lie (dalam Rusman, 2014: 218) menyatakan “*Jigsaw* merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang fleksibel”. Banyak riset telah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran kooperatif dengan dasar *Jigsaw*. Riset tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa siswa yang terlibat di dalam pembelajaran model kooperatif tipe *Jigsaw* ini memperoleh prestasi lebih baik, mempunyai sikap yang lebih baik dan lebih positif terhadap pembelajaran, di samping saling menghargai perbedaan pendapat orang lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Seperti diungkapkan Lie (dalam Rusman, 2014: 218) bahwa “pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara *heterogen* dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”.

Dalam model kooperatif tipe *Jigsaw* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain.

Menurut Rusman (2014: 219) menyatakan bahwa “pembelajaran model kooperatif tipe *Jigsaw* ini dikenal juga dengan kooperatif para ahli, karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda”. Tetapi permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, setiap utusan dalam kelompok yang berbeda membahas materi yang sama dan soal yang sama, kita sebut sebagai tim ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi, selanjutnya hasil pembahasan itu dibawa ke kelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang digunakan adalah teori dari Rusman (2014: 218).

Menurut Rusman (2014: 218) menyatakan bahwa:

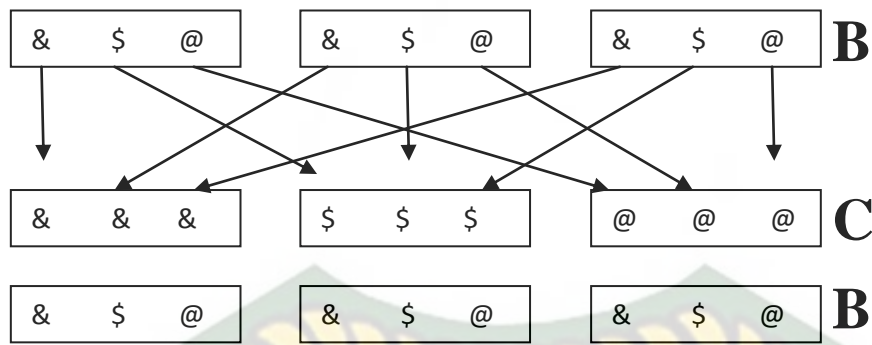
Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

1. Siswa dikelompokkan dengan 4-6 orang.
2. Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda.
3. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli).
4. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai.
5. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
6. Pembahasan.
7. Penutup.

#### **Bagan Pelaksanaan Jigsaw**

&	\$	@
&	\$	@
&	\$	@

**A**



Keterangan: **A** Klasikal    **B** Kel.Asal    **C** Kel. Ahli

**Gambar 1 Bagan Pelaksanaan Jigsaw**

## 2.5 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Tipe *Jigsaw*

Penerapan pembelajaran kooperatif dengan tipe *Jigsaw* dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu persiapan dan penyajian kelas.

### 1) Tahap persiapan

Pada tahap ini guru melakukan beberapa langkah yaitu :

#### a. Memilih Satu Materi Pokok

Untuk menerapkan pembelajaran kooperatif dengan tipe *Jigsaw* disiapkan suatu materi yang akan disajikan dalam proses pembelajaran. Materi yang akan disajikan adalah materi tentang Lingkaran.

#### b. Membuat perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang disiapkan adalah: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Sistem Penilaian dan soal Ulangan Harian (UH).

#### c. Menentukan skor dasar individu

Skor dasar individu ditentukan berdasarkan nilai ulangan harian materi sebelumnya.

#### d. Membentuk kelompok-kelompok kooperatif

Sebelum memulai pembelajaran kooperatif dengan tipe *Jigsaw*, guru terlebih dahulu membentuk kelompok-kelompok kooperatif yang *heterogen*, berjumlah 4-6 orang setiap kelompok, yang terdiri dari siswa memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah yang diperoleh dari skor dasar.

#### e. Menentukan tempat duduk



Pengaturan tempat duduk dalam kelas kooperatif perlu juga diatur dengan baik, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan kooperatif. Apabila tidak ada pengaturan tempat duduk kemungkinan dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran pada kelas kooperatif.

## 2) Tahap penyajian kelas

Pada tahap penyajian kelas, kegiatan terdiri dari kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup).

### 1. Kegiatan awal ( $\pm 10$ menit)

1. Guru mengucapkan salam (sebagai persiapan awal siswa dalam memulai proses pembelajaran).  
“assalamualaikum wr.wb” dilanjutkan dengan “selamat pagi/siang”.
2. Guru mengajak siswa berdoa sebelum belajar.
3. Guru mengecek kehadiran siswa dengan cara mengabsen siswa (kedisiplinan siswa).
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan (**Fase 1 Kooperatif**).
5. Guru menyampaikan apersepsi mengenai pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.
6. Guru memberikan motivasi dengan mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari (**Fase 1 Kooperatif**).
7. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran kooperatif dengan tipe *Jigsaw* sebelum proses pembelajaran berlangsung (**Fase 2 Kooperatif**).

### 2. Kegiatan Inti (50 menit)

1. Guru menginformasikan materi pelajaran secara garis besar (**Fase 2 Kooperatif**).
2. Guru mengorganisir kelompok-kelompok belajar siswa, setiap anggota kelompok terdiri dari 4-6 orang siswa yang memiliki kemampuan berbeda, hal ini bertujuan agar tiap kelompok bersifat *heterogen* (**Langkah 1-Jigsaw/Fase 3 Kooperatif**).
3. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada tiap orang dalam kelompok dengan materi yang berbeda (**Langkah 2- Jigsaw/Fase 4 Kooperatif**).
4. Tiap anggota dari kelompok yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru atau disebut kelompok ahli (**Langkah 3-Jigsaw/Fase 4 Kooperatif**).
5. Guru membimbing siswa dalam kelompok jika ada kelompok yang mengalami kesulitan (**Fase 4 Kooperatif**).
6. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub materi yang mereka kuasai (**Langkah 4-Jigsaw/Fase 4 Kkooperatif**).

7. Guru mengamati dan membimbing siswa selama mereka membahas hasil kerja kelompoknya (**Fase 4 Kooperatif**).
8. Guru menjelaskan materi pelajaran yang ada di LKS.
9. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusinya (**Langkah 5-Jigsaw/Fase 5 Kooperatif**).
10. Guru menjelaskan kembali jawaban yang dikerjakan siswa dan menanyakan apakah siswa masih ada yang kurang mengerti. (**Langkah 6-Jigsaw/Fase 5 Kooperatif**).
11. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa terkait materi pelajaran.

### **3. Kegiatan akhir ( $\pm 20$ menit)**

1. Guru memberikan kuis kepada siswa untuk pemahaman secara individu.
2. Siswa menyerahkan LKS dan hasil kuisnya kepada guru.
3. Guru memberikan penghargaan kelompok (**Fase 6 Kooperatif**).
4. Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
5. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.
6. Guru menutup pelajaran dengan salam (**Langkah 7-Jigsaw**).

## **2.6 Hubungan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar**

Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuannya. Hal ini dapat dilakukan dengan memilih model pembelajaran, metode, strategi atau pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran kooperatif dengan tipe *Jigsaw*.

Nur Basuki (2015: 88) menyatakan bahwa "penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memberikan peningkatan dalam aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya dalam beberapa indikator afektif dan psikomotor antara lain: siswa menjadi lebih terbuka untuk bekerjasama dengan teman lain serta meningkatkan aktivitas diskusi antar siswa dan melatih siswa untuk mencari pola dan makna hubungan yang logis untuk menarik suatu kesimpulan berdasarkan percobaan yang mereka lakukan". Kemudian menurut Rusmartini (2015: 104) menyatakan bahwa "Penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dan media gambar dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Nambahrejo yang dapat diketahui dari nilai rata-rata hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal".

Hasil penelitian yang relevan juga dengan penelitian ini adalah hasil penelitian yang pernah diteliti oleh Budihartin Dwi Meilati, (2013: 35) yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII<sub>1</sub> SMP Negeri 2 Gedangan.

Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif dengan tipe *jigsaw* diduga dapat menjadi faktor pendukung perbaikan proses pembelajaran matematika, sehingga hasil belajar matematika siswa dalam materi Lingkaran di kelas VIII<sub>6</sub> SMP Negeri 35 Pekanbaru meningkat.

## **2.7 Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>6</sub> SMPN 35 Pekanbaru pada materi Lingkaran.

